



# JURNAL AL HAKIM

Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
Studi Syariah, Hukum dan Filantropi

Volume 2 No. 2, November 2020

ISSN 2685-2225 (P) 2722-4317 (E)

**TRANSFER DANA BEDA BANK TANPA BIAYA ADMINISTRASI MELALUI APLIKASI FLIP DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM**

Bangun Seto Dwimurti

**ANALISIS AKTA PERDAMAIAN SENGKETA EKONOMI SYARIAH DI PENGADILAN AGAMA SRAGEN DI TINJAU DARI AL - SHULHU DAN PERMA NO. 1 TAHUN 2016 TENTANG PROSEDUR MEDIASI DI PENGADILAN**

Fadilah Qotimatun Puji Rahayu

**PEMBATALAN POLIGAMI KARENA TANPA IZIN ISTRI PERTAMA PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM**

Arum Sari Puspa Dewi

**DAMPAK PEMBERDAYAAN ZAKAT TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MATERIAL DAN SPIRITUAL MUSTAHIK BERDASARKAN INDEKS CIBEST**

Hanifah Musyahidah

**PASAL-PASAL NUSYUZ ISTRI DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

Ika Ristian

**TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM OYOTAN DAN BAWONAN DI DESA MRISEN KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN**

Risma Nur Isnaini

**UPAYA MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM PEMENUHAN HAK *HADHĀNAH* PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM**

Efrida Handayani

**DASAR PERTIMBANGAN HAKIM DALAM PERMOHONAN WALI 'ADAL**

Hilma Syita El Asith

**PELAKSANAAN ISBAT NIKAH TERPADU PADA SIDANG KELILING PENGADILAN AGAMA WONOGIRI DI KECAMATAN BATURETNO TAHUN 2017 DITINJAU DARI PERMA NOMOR 1 TAHUN 2015 DAN *MASLAHAH MURSALAH***

Sindi Rahmatika Windadewi

**MEKANISME PEMBERIAN BONUS DI ORIFLAME MENURUT TINJAUAN FATWA DSN-MUI NO. 75/DSN MUI/VII/2009 TENTANG PEDOMAN PENJUALAN LANGSUNG BERJENJANG SYARIAH**

Reni Setianti



**SURAKARTA**

**FAKULTAS SYARIAH  
IAIN SURAKARTA**

Vol. 2, No. 2, November 2020

ISSN 2685-2225 (P) 2722-4317 (E)

# **AL-HAKIM**

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

**Studi Syariah, Hukum dan Filantropi**

# AL-HAKIM

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

**Studi Syariah, Hukum dan Filantropi**

## **Editorial Team**

### **Editor-In-Chief**

Abdul Rahman Prakoso

### **Editorial Board**

Ismail Yahya, IAIN Surakarta  
Layyin Mahfiana, IAIN Surakarta  
Hafidah, IAIN Surakarta  
Aris Widodo, IAIN Surakarta  
Lila Pangestu H, IAIN Surakarta

### **Managing Editor**

Ayu Yulinar Dwianti

### **Layouter**

Hafid Nur Fauzi

### **Alamat Redaksi:**

Fakultas Syariah, IAIN Surakarta  
Jl. Pandawa, Pucangan, kartasura,  
Sukoharjo, Jawa Tengah 57168  
Telp. 0271-781516  
Fax. 0271-782774

Surel : [jurnalilmiahfasya@gmail.com](mailto:jurnalilmiahfasya@gmail.com)

Laman : <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/al-hakim/>

# AL-HAKIM

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Studi Syariah, Hukum dan Filantropi

## DAFTAR ISI

**TRANSFER DANA BEDA BANK TANPA BIAYA ADMINISTRASI MELALUI APLIKASI FLIP DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM**

*Bangun Seto Dwimurti*

1 - 15

**ANALISIS AKTA PERDAMAIAN SENGKETA EKONOMI SYARIAH DI PENGADILAN AGAMA SRAGEN DI TINJAU DARI AL – SHULHU DAN PERMA NO. 1 TAHUN 2016 TENTANG PROSEDUR MEDIASI DI PENGADILAN**

*Fadilah Qotimatun Puji Rahayu*

16 - 30

**PEMBATALAN POLIGAMI KARENA TANPA IZIN ISTRI PERTAMA PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 1 TAHUN 1974 TENTANG PERKAWINAN DAN KOMPILASI HUKUM ISLAM**

*Arum Sari Puspa Dewi*

31 - 41

**DAMPAK PEMBERDAYAAN ZAKAT TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MATERIAL DAN SPIRITUAL MUSTAHIK BERDASARKAN INDEKS CIBEST**

*Hanifah Musyahidah*

42 - 54

**PASAL-PASAL NUSYUZ ISTRI DALAM KOMPILASI HUKUM ISLAM DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

*Ika Ristian*

55 - 62

**TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP PELAKSANAAN SISTEM OYOTAN DAN BAWONAN DI DESA MRISEN KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN**

*Risma Nur Isnaini*

63 - 74

**UPAYA MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM PEMENUHAN HAK  
ḤADḤĀNAH PERSPEKTIF KOMPILASI HUKUM ISLAM**

*Efrida Handayani*

75 – 84

**DASAR PERTIMBANGAN HAKIM DALAM PERMOHONAN WALI ‘ADAL**

*Hilma Syita El Asith*

85 - 97

**PELAKSANAAN ISBAT NIKAH TERPADU PADA SIDANG KELILING  
PENGADILAN AGAMA WONOGIRI DI KECAMATAN BATURETNO TAHUN  
2017 DITINJAU DARI PERMA NOMOR 1 TAHUN 2015 DAN MASLAHAH  
MURSALAH**

*Sindi Rahmatika Windadewi*

98 - 111

**MEKANISME PEMBERIAN BONUS DI ORIFLAME MENURUT TINJAUAN  
FATWA DSN-MUI NO. 75/DSN MUI/VII/2009 TENTANG PEDOMAN PENJUALAN  
LANGSUNG BERJENJANG SYARIAH**

*Reni Setianti*

112 - 122

## DAMPAK PEMBERDAYAAN ZAKAT TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MATERIAL DAN SPIRITUAL MUSTAHIK BERDASARKAN INDEKS CIBEST

**Hanifah Musyahidah**

Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah, IAIN Surakarta

Surel: [hanifahmusyahidah43@gmail.com](mailto:hanifahmusyahidah43@gmail.com)

### ABSTRACT

This study examines the impact of the empowerment of zakat on the level of material welfare and spiritual welfare of mustahik recipients of Al Azhar Laznas alms in Baran, Mundu and Siyono villages, Eromoko District, Wonogiri Regency based on the CIBEST Index (Center of Islamic Business and Economics Studies). The research data was obtained through a quantitative approach to 59 household respondents with data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. The analysis technique in this study used the paired data t-statistic test, and the CIBEST Index. Based on the CIBEST Index, the number of mustahik households in quadrant I has increased by 54 percent. While in quadrant II decreased by 27 percent, and in quadrant III and quadrant IV decreased by 8 percent and 19 percent. The results of this study indicate that there is an impact of the empowerment of zakat on the material and spiritual well-being of household mustahik before and after receiving zakat assistance.

**Keywords:** CIBEST indeks; Kesejahteraan; Zakat.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji dampak pemberdayaan zakat terhadap tingkat kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual mustahik penerima bantuan zakat Laznas Al Azhar di Desa Baran, Mundu, dan Siyono, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri berdasarkan Indeks CIBEST (*Center of Islamic Business and Economics Studies*). Data penelitian diperoleh melalui pendekatan kuantitatif kepada 59 responden rumah tangga mustahik dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan pengisian kuesioner. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji t-statistik data berpasangan, dan Indeks CIBEST. Berdasarkan Indeks CIBEST, jumlah rumah tangga mustahik yang berada pada kuadran I mengalami peningkatan sebesar 54 persen. Sedangkan pada kuadran II menurun sebesar 27 persen, dan pada kuadran III serta kuadran IV menurun sebesar 8 persen dan 19 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak pemberdayaan zakat terhadap kesejahteraan material maupun spiritual rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan

zakat.

**Kata kunci:** Indeks CIBEST; Kesejahteraan; Zakat.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah yang bersifat multi dimensional serta dihadapi berbagai negara. Multi dimensional dalam hal kemiskinan adalah kemiskinan yang tidak hanya dilihat dari satu aspek ekonomi, melainkan pula diukur pada aspek spiritual masyarakatnya.<sup>1</sup> Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 mencapai 98.28 ribu orang, presentase kemiskinan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan tingkat kemiskinan Kabupaten Wonogiri terdapat kenaikan ditahun 2016. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2017 hingga 2019 secara keseluruhan mengalami penurunan tingkat kemiskinan, bahkan ditahun 2018 penurunan kemiskinan mencapai 20.2%.

Salah satu upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan adalah menjadikan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat nasional pada tahun 2015 mencapai Rp. 286 triliun.<sup>2</sup> Pada tahun 2017, besar potensi zakat yang dimiliki mencapai Rp. 462 triliun, namun yang terhimpun sebesar 6,2 triliun, penghimpunan tersebut terbilang masih kecil jika dibandingkan dengan potensi.<sup>3</sup>

Potensi dana zakat belum sepenuhnya didukung oleh penghimpunan zakat di lapangan, karena terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara potensi zakat dengan penghimpunannya. Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya kesadaran muzaki akan wajib zakat selain zakat fitrah, serta penyaluran zakat secara konsumtif yang masih banyak diberikan kepada mustahik. BAZNAS mengidentifikasi beberapa hal dalam memperkuat pengoptimalan potensi zakat, sehingga dapat mengurangi kesenjangan tersebut, yaitu penguatan regulasi antara pusat dan daerah, dukungan kelembagaan dalam penguatan sistem kelembagaan maupun Sumber Daya Manusiannya, dan literasi publik untuk memberikan pemahaman masyarakat mengenai zakat.

Pendistribusian dana zakat oleh Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat dilakukan melalui program pemberdayaan zakat yang bersifat produktif, diharapkan penerima

---

<sup>1</sup> Nono Hartono, dan Mohamad Anwar, "Analisis Zakat Produktif Terhadap Indeks Kemiskinan, Nilai Material dan Spiritual para Mustahik", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Cirebon) 4(03), (STEI) Al-Ishlah, 2018, hlm. 188.

<sup>2</sup> Outlook Zakat Indonesia 2017, hlm. 8.

<sup>3</sup> Outlook Zakat Indonesia 2019, hlm. 1.

manfaat dana zakat atau mustahik dapat lebih mandiri dalam hal perekonomian. Selain menjadikan lebih baik dalam hal perekonomian, juga menjadikan lebih baik pada spiritual mustahik. Maka diperlukan mentoring secara berkala untuk mengetahui dampak serta perubahan dari adanya bantuan dana zakat. Tujuan dari pemberdayaan zakat menurut Suprayitno sebagaimana dikutip oleh Nono Hartono dan Muhammad Anwar,<sup>4</sup> seperti memperbaiki taraf hidup, penunjang pendidikan dan beasiswa, mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran, pelayanan kesehatan, bantuan pada yayasan panti asuhan, serta penyediaan sarana peribadatan.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi dampak pemberdayaan zakat dalam kesejahteraan mustahik yaitu menggunakan model Indeks *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST). Penelitian ini mengukur dampak pemberdayaan zakat pada segi material dan spiritual yang diberikan kepada mustahik dari Program Indonesia Gemilang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al Azhar di Desa Baran, Mundu, dan Siyono, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Adanya program Indonesia Gemilang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian pangan, kemandirian pupuk organik, pelestarian lingkungan, memberikan akses pengetahuan kepada masyarakat desa dan mengembalikan desa sebagai mata pencaharian sehingga mampu menekan arus urbanisasi.<sup>5</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya berupa angka.<sup>6</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa mustahik penerima bantuan zakat dalam program Indonesia Gemilang Laznas Al Azhar, Pimpinan Laznas Al Azhar Perwakilan Jawa Tengah dan pendamping desa program Indonesia Gemilang, sebelum dilakukan wawancara telah disiapkan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan saat wawancara berlangsung. Kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden atau mustahik berisikan pertanyaan-pertanyaan didasarkan pada pemenuhan kebutuhan material dan spiritual berdasarkan Indeks CIBEST. Serta dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa literasi, buku, dan jurnal.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan secara umum mengenai karakteristik responden, serta menggunakan teknik analisis model Indeks CIBEST untuk mengetahui bagaimana dampak pemberdayaan zakat

---

<sup>4</sup> Nono Hartono dan Muhammad Anwar, "Analisis Zakat Produktif...", hlm. 191.

<sup>5</sup> Lembaga Zakat Al Azhar, *Mengentaskan Kemiskinan Membangun Kesejahteraan Indonesia*, hlm. 9.

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* – Cet.15, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 27.



terhadap kesejahteraan material dan spiritual mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 59 mustahik Laznas Al Azhar yang merupakan anggota dari Rumah Pembiayaan Pertanian terdiri dari 47 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Berdasarkan tingkat usia, terdapat 39 orang yang berusia produktif dengan rentan usia 26 hingga 59 tahun, dan 20 orang berada diatas usia 60 tahun. Ditinjau berdasarkan pendidikan mustahik, pendidikan tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 20 orang, 17 orang menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 22 orang hanya menyelesaikan hingga Sekolah Dasar (SD). Sedangkan dilihat dari pekerjaan mustahik, mayoritas adalah petani.

## **PEMBAHASAN**

### **Hikmah dan Manfaat Zakat**

Pemberdayaan zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik melalui pengembangan potensi sehingga mampu meningkatkan produktivitas mereka, serta menjadikan mustahik lebih mandiri dalam membiayai kehidupan. Oleh karena itu zakat memiliki hikmah dan manfaat yang besar berkaitan dengan muzzaki, mustahik, harta yang dikeluarkan, maupun bagi masyarakat.<sup>7</sup> Hikmah dan manfaaat tersebut antara lain, zakat sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, zakat merupakan hak mustahik, zakat sebagai pilar agama bersama dalam kehidupan masyarakat dari segi tanggungjawab sosial, segi ekonomi, dan tegaknya jiwa umat<sup>8</sup>, zakat sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana prasarana umat Islam, zakat untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan melalui kesejahteraan umat, serta dorongan ajaran islam yang kuat kepada orang-orang beriman untuk melakukan zakat, infaq dan sedekah.

Tujuan pemberdayaan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat, menurut Suprayitno sebagaimana dikutip oleh Nono Hartono dan Mohamad Anwar<sup>9</sup> adalah memperbaiki taraf hidup, memberikan fasilitas pendidikan dan beasiswa, mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran, memberikan fasilitas dan pelayanan kesehatan, membantu yayasan yang bergerak dalam menanggulangi anak-anak terlantar atau yatim piatu, dan penyediaan fasilitas sarana peribadatan.

---

<sup>7</sup> Didin Hafidhuhhin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, cet-7, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 9.

<sup>8</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, cet-10, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007), hlm. 867.

<sup>9</sup> Nono Hartono dan Muhammad Anwar, "Analisis Zakat Produktif...", hlm. 191.

## Indeks CIBEST

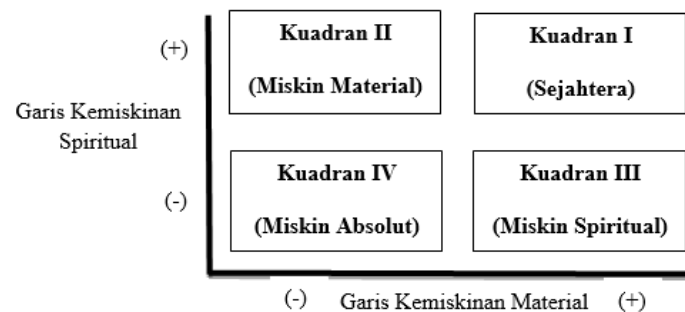
Indeks *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST) merupakan model perhitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Hal pokok dari model Indeks CIBEST adalah cara menentukan standar kebutuhan material dan spiritual, karena melalui standar tersebut akan memudahkan dalam pengklasifikasian rumah tangga mustahik ke dalam kelompok keluarga sejahtera, keluarga miskin spiritual, keluarga miskin material, dan keluarga miskin spiritual, yang kemudian dikenal dengan kuadran CIBEST.<sup>10</sup>

Variabel	Skala Likert					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat rutin wajib tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah	Skor rata-rata untuk miskin spiritual rumah tangga adalah 3 (SV=3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib penuh dan puasa sunnah	
Zakat/Infaq	Melarang orang lain berzakat dan infaq	Menolak zakat dan infaq	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta (mal)	Membayar zakat fitrah, zakat harta, dan infaq/sedekah	

<sup>10</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare", *Jurnal Al-Istishad*, (Bogor) Vol. VII, No.1, IPB, 2015, hlm. 99.

Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah sebagai urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama.
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah sebagai urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

Gambar 1. Kuadran CIBEST



Pendekatan yang digunakan untuk menentukan standar garis kemiskinan material atau material value (MV), yaitu pendekatan melalui survei kebutuhan minimal, pendekatan melalui modifikasi garis kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS), dan pendekatan menggunakan standar nisab.<sup>11</sup> Pendekatan pertama, melalui standar kebutuhan minimal dengan mengetahui kebutuhan minimal yang diperlukan oleh satu rumah tangga didasarkan pada lima jenis kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Pendekatan kedua, melalui modifikasi garis kemiskinan BPS, dari standar individu (per kapita), menjadi standar rumah tangga. Modifikasi ini diperoleh dari hasil perkalian garis kemiskinan per kapita per bulan versi BPS dengan rata-rata besar ukuran rumah tangga, di mana rata-rata ukuran keluarga dihitung dengan membagi jumlah total penduduk dengan jumlah rumah tangga di wilayah penelitian.

<sup>11</sup> Nono Hartono dan Mohamad Anwar, "Analisis Zakat Produktif...", hlm. 192.

Pendekatan ketiga, dengan pendekatan nisab. Standar nisab yang digunakan adalah standar zakat pertanian, yaitu senilai lima ausaq atau setara dengan 653 kg gabah atau 524 kg beras. Dari ketiga pendekatan tersebut, yang paling ideal adalah pendekatan melalui survei kebutuhan minimum. Akan tetapi, apabila pendekatan tersebut tidak dapat dilakukan karena adanya keterbatasan seperti waktu, personil, dan sebagainya, maka dapat menggunakan pendekatan modifikasi garis kemiskinan atau pendekatan standar nisab.

Standar pemenuhan kebutuhan spiritual didasarkan pada lima variabel, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah.<sup>12</sup> Dipilihnya kelima variabel tersebut berdasarkan sejumlah alasan, pertama, dimasukkannya shalat, puasa, dan zakat adalah karena ibadah-ibadah tersebut merupakan bagian dari rukun Islam yang harus dilaksanakan setiap muslim.<sup>13</sup> Kedua, dimasukkannya lingkungan keluarga adalah karena pentingnya peran keluarga dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Ketiga, dimasukkannya kebijakan pemerintah karena persepsi keluarga terhadap peran pemerintah dalam memberikan suasana aman beribadah merupakan hal yang harus dicermati, karena mampu berpengaruh pada kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual.

Selanjutnya dilakukan skoring terhadap lima variabel kebutuhan spiritual, sehingga diperoleh nilai skor spiritual rata-rata keluarga. Skala skor yang diberikan antara angka 1 sampai 5, di mana skor 1 menunjukkan kondisi spiritual terburuk, dan skor 5 menunjukkan kondisi spiritual terbaik. Standar kemiskinan memiliki skor rata-rata rumah tangga adalah 3.<sup>14</sup>

### **Analisis Dampak Pemberdayaan Zakat Terhadap Kesejahteraan Material**

Standar garis kemiskinan material atau material value (MV) penelitian ini menggunakan garis kemiskinan Kabupaten Wonogiri yang didasarkan pada data Badan Pusat Statistik tahun 2019, yaitu Rp. 327,364. kemudian dikalikan dengan jumlah anggota keluarga rumah tangga responden. Berdasarkan tabel 1, mayoritas jumlah anggota rumah tangga mustahik adalah 3, terdapat sebanyak 21 rumah tangga dengan nilai material value Rp. 982,092. Melalui hasil MV, menjadi penentu apakah rumah tangga mustahik kaya atau miskin material berdasarkan jumlah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan tiap bulan.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Material Value

<sup>12</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, "Construction of CIBEST Model...", hlm. 94.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<b>Ukuran Rumah Tangga (Jiwa)</b>	<b>MV per keluarga</b>	<b>Jumlah Rumah Tangga Responden</b>
1	Rp 327,364	3
2	Rp 654,728	14
3	Rp 982,092	21
4	Rp 1,309,456	11
5	Rp 1,636,820	9
6	Rp 1,964,184	1

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan mustahik sebelum menerima bantuan zakat, terdapat 34 rumah tangga mustahik yang pendapatan perbulannya berada di bawah garis kemiskinan material (MV), artinya belum mencukupi standar minimal dalam memenuhi kebutuhan material. Sedangkan 25 rumah tangga lainnya sudah berada di atas standar garis kemiskinan material. Setelah menerima bantuan zakat, pendapatan mustahik mengalami peningkatan, terdapat 54 rumah tangga yang pendapatannya berada di atas standar garis kemiskinan material. Artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima zakat pada pendapatan mustahik, yaitu terdapat peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan material rumah tangga mustahik setelah menerima bantuan zakat melalui program Indonesia Gemilang yang diberikan oleh Laznas Al Azhar.

Standar garis kemiskinan spiritual atau spiritual value (SV) didasarkan pada lima variabel, yaitu shalat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Penentuan garis kemiskinan spiritual didasarkan pada skala likert, di mana angka 1 menunjukkan kondisi spiritual yang paling rendah dan angka 5 menunjukkan kondisi spiritual paling baik. Standar garis kemiskinan spiritual adalah 3, apabila rata-rata spiritual rumah tangga mustahik di bawah angka 3, berarti kebutuhan spiritualnya belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data spiritual rumah tangga mustahik, sebelum menerima bantuan zakat mayoritas sudah berada pada kondisi yang baik atau di atas rata-rata standar garis kemiskinan spiritual. Ditunjukkan dengan terdapatnya 57 rumah tangga mustahik yang berada di atas rata-rata garis kemiskinan spiritual, sedangkan 2 rumah tangga berada di bawah rata-rata, artinya belum terpenuhinya kebutuhan spiritual dalam rumah tangga tersebut. Setelah adanya bantuan zakat dan dilakukan penguatan dalam bidang spiritual, sudah tidak ada lagi rumah tangga yang berada di bawah rata-rata kemiskinan spiritual dan menunjukkan rata-rata kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik meningkat. Artinya melalui bantuan zakat dan penguatan spiritual mampu meningkatkan dan memperkuat kondisi spiritual mustahik.

Setelah diketahui masing-masing nilai material dan spiritual rumah tangga mustahik, kemudian dilakukan analisis berdasarkan kuadran Indeks Kesejahteraan CIBEST, kuadran ini terbagi menjadi empat, yaitu kuadran I sejahtera, kuadran II kemiskinan material, kuadran III kemiskinan spiritual, dan kuadran IV kemiskinan absolut.

Tabel 3. Perubahan Jumlah Rumah Tangga Mustahik Berdasarkan Analisis Kuadran CIBEST

Kuadran	Jumlah Rumah Tangga Mustahik	
	Sebelum Menerima Zakat	Sesudah Menerima Zakat
Kuadran I (Sejahtera)	16	48
Kuadran II (Miskin Material)	27	11
Kuadran III (Miskin Spiritual)	5	0
Kuadran IV (Miskin Absolut)	11	0

Berdasarkan tabel 2, perubahan yang terjadi antara kuadran CIBEST sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat cukup signifikan, diketahui pada kuadran I sebelumnya terdapat 16 rumah tangga bertambah menjadi 48 rumah tangga. Pada kuadran II, sebelumnya terdapat 27 rumah tangga mustahik berkurang menjadi 11 rumah tangga, serta pada kuadran III yang sebelumnya terdapat 5 rumah tangga dan kuadran IV sebelumnya terdapat 11 rumah tangga berkurang menjadi 0 atau tidak ada rumah tangga mustahik yang berada pada kuadran tersebut.

Perubahan pada kondisi rumah tangga mustahik menunjukkan bahwa dengan bantuan zakat yang diberikan oleh LAZNAS Al Azhar pada pengembangan sektor pertanian mampu meningkatkan kuadran kesejahteraan mustahik. Kondisi kemiskinan material, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut menurun secara drastis dengan adanya monitoring, pendampingan, dan penguatan secara berkala. Sehingga menunjukkan bahwa zakat memberikan dampak yang positif pada rumah tangga mustahik.

Tabel 4. Indeks CIBEST

Indeks Kemiskinan	Nilai Indeks Sebelum Zakat (%)	Nilai Indeks Sesudah Zakat (%)	Persentase Perubahan
Indeks Kesejahteraan (W)	0.27	0.81	0.54
Indeks Kemiskinan Material (Pm)	0.46	0.19	0.27
Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps)	0.08	0	0.08
Indeks Kemiskinan Absolut (Pa)	0.19	0	0.19

Sumber: Data diolah, 2020

### **Analisis Indeks CIBEST**

Indeks kesejahteraan menunjukkan gambaran mengenai terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual bersamaan. Berdasarkan hasil analisis, kesejahteraan mustahik sebelum menerima bantuan zakat terdapat 0.27% rumah tangga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya, setelah menerima bantuan zakat rumah tangga meningkat menjadi 0.81%, dapat diketahui terdapat penambahan sebesar 0.54 %.

Pemberdayaan zakat produktif yang diberikan melalui lumbung ekonomi dan dijalankan secara syar'i oleh para petani dalam bentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) dan RPP (Rumah Pembiayaan Pertanian), sehingga para petani dapat menabung hasil pertanian, sayur mayur maupun dana keuntungan penjualan padi/gabah. Sehingga para petani dapat saling membantu apabila ada yang membutuhkan. Dengan demikian mereka tidak lagi membutuhkan tengkulak yang dapat menjebak para petani dengan pinjaman ribawi.

Indeks kemiskinan material menunjukkan keadaan jumlah rumah tangga mustahik yang tidak dapat memenuhi kebutuhan materialnya namun kebutuhan spiritualnya dapat terpenuhi dengan baik. Diketahui sebelum menerima bantuan zakat terdapat 0.46% rumah tangga yang belum mampu memenuhi kebutuhan materialnya, setelah menerima bantuan zakat dan memperoleh pengarahan maupun bimbingan, menurun menjadi 0.19% yang masih berada di kemiskinan material. Artinya terdapat perubahan sebesar 0.27%.

Indeks kemiskinan spiritual menunjukkan jumlah rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan material namun tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual dengan baik. Berdasarkan tabel 4, terdapat 0.08% rumah tangga yang belum mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya sebelum menerima bantuan zakat. Setelah menerima bantuan zakat dan dilakukan pembinaan spiritual menurun menjadi 0%. Da'i bersama masyarakat (dasamas) Laznas Al Azhar merupakan sosok yang diberi tanggung jawab dalam memberikan ilmu kepada masyarakat di desa binaan. Penggabungan antara pemberian ilmu agama dan mentor pertanian, sehingga memberikan penguatan dari sisi agama dan sisi pertanian.

Indeks kemiskinan absolut menunjukkan jumlah rumah tangga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual dengan baik. Melalui hasil pengolahan data sebelum menerima bantuan zakat terdapat 0.19% rumah tangga menjadi 0% setelah menerima bantuan zakat. Dengan demikian, menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh pada peningkatan pada segi material dan spiritual melalui program pemberdayaan yang diberikan.

---

## Hasil Uji Hipotesis, Uji Validitas, Uji Normalitas Uji T Data Berpasangan dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>16</sup> Hasil uji validitas dari variabel spiritual berupa shalat, puasa, zakat dan infah, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah menunjukkan hasil signifikansi lebih kecil dari 0.05, artinya variabel yang digunakan valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas pada indikator pengukuran variabel menunjukkan nilai  $0.878 > 0.7$ , nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator spiritual yang digunakan untuk menentukan skor kebutuhan spiritual dalam penelitian ini bersifat reliable.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa populasi variabel-variabel material dan spiritual penelitian berdistribusi tidak normal, ditunjukkan dengan hasil hitung kurang dari 0.05. Ditunjukkan pada hasil pengujian variabel pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat sebesar 0.012 dan 0.002, serta pengujian pada variabel spiritual sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat sebesar 0.000 dan 0.003.

Penelitian ini menggunakan uji t data berpasangan atau paired sample t-test yang merupakan uji untuk membandingkan dua variabel dalam grup satu sampel.<sup>18</sup> Variabel yang akan dibandingkan adalah pendapatan dan spiritual mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat. Hipotesis dalam material rumah tangga mustahik adalah sebagai berikut,

H<sub>0</sub>: Pendapatan rumah tangga mustahik setelah adanya bantuan zakat tidak berbeda nyata terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan zakat.

H<sub>a</sub>: Pendapatan rumah tangga mustahik setelah adanya bantuan zakat berbeda nyata terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan zakat.

Berdasarkan hasil uji t statistik data berpasangan menunjukkan hasil signifikan, yaitu 0.000 atau kurang dari 0.05. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan

---

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* –cet. 9, Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 51.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 98.



sebelum menerima zakat dengan pendapatan sesudah menerima zakat, dengan rata-rata pendapatan sebelum menerima bantuan zakat yaitu Rp. 893.315, dan sesudah menerima bantuan zakat rata-rata pendapatan meningkat menjadi Rp. 1.537.245 artinya terdapat peningkatan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 643.930 Begitupula dengan uji hipotesis spiritual, dengan hipotesis sebagai berikut,

H<sub>0</sub>: Spiritual rumah tangga mustahik setelah adanya bantuan zakat tidak berbeda nyata terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan zakat.

H<sub>a</sub>: Spiritual rumah tangga mustahik setelah adanya bantuan zakat berbeda nyata terhadap pendapatan rumah tangga mustahik sebelum adanya bantuan zakat.

Berdasarkan hasil uji t data berpasangan pada variabel spiritual, menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Artinya terdapat perbedaan spiritual sebelum menerima zakat dengan spiritual sesudah menerima zakat. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh zakat terhadap tingkat spiritual mustahik.

Berdasarkan hasil analisis data material maupun spiritual rumah tangga mustahik, melalui uji statistik dan analisis indeks CIBEST disimpulkan bahwa hipotesis peneliti diterima. Artinya, terdapat dampak penyaluran zakat baik pada kesejahteraan material dan kesejahteraan material. Melalui program Indonesia Gemilang yang diberikan oleh LAZNAS Al Azhar mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan kondisi material dan kondisi spiritual rumah tangga mustahik menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Adanya dampak pemberdayaan zakat pada tingkat kesejahteraan material mustahik berdasarkan Indeks CIBEST. Pendapatan mustahik mengalami perubahan signifikan, sebelum adanya bantuan zakat rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik sebesar Rp. 893.315. Rata-rata pendapatan sesudah menerima bantuan zakat meningkat menjadi Rp. 1.537.245, artinya terjadi peningkatan rata-rata pendapatan mustahik sebesar Rp. 643.930. Serta adanya dampak pemberdayaan zakat pada tingkat kesejahteraan spiritual mustahik berdasarkan Indeks CIBEST. Setelah adanya zakat, kondisi spiritual mustahik mengalami penguatan dan peningkatan mencapai 4.40 persen.

Dampak pemberdayaan zakat berdasarkan Indeks CIBEST menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang berada dikelompok keluarga sejahtera (kuadran I) mengalami peningkatan sebesar 54 persen. Pada kelompok keluarga miskin material (kuadran II) menurun sebanyak 27 persen. Begitu pula dalam kelompok keluarga miskin spiritual (kuadran III) dan kelompok keluarga miskin absolut (kuadran IV) yang mengalami penurunan sebesar 8

---

persen dan 19 persen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Nono dan Mohamad Anwar, “Analisis Zakat Produktif Terhadap Indeks Kemiskinan, Nilai Material dan Spiritual Para Mustahik”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Jakarta) (STEI) Al-Islah, 2018.
- Outlook Zakat Indonesia 2019.
- Outlook Zakat Indonesia 2017.
- Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Al Azhar.
- Hafidhuhhin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern Cet-7*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat Cet-10*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyanti, “Contruction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare”, *Jurnal Al-Istishad*, (Bogor) Vol. VII No. 1, IPB.\
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik – Cet.15*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Universitas Diponegoro, 2018.